IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PENGALAMAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTsN TEMBELANG JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

UMY NADLIROH
NIM. D01208129

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2012 084 PAI
No. REG : T-2012/PAI/084
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : UMY NADLIROH

NIM : D01208129

Judul : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PENGALAMAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTsN TEMBELANG JOMBANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Juni 2012
Pembimbing

Drs. Syaifuddin, M.Pd.I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Umy Nadliroh** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juni 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Tim Penguji
Ketua,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Sekretaris,

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji II,

Ah. Zakki Fu'ad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umy Nadliroh

NIM : D01208129

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juni 2012
Yang membuat pernyataan

UMY NADLIROH
D01208129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

UMY NADLIROH, D01208129: *IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PENGALAMAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTsN TEMBELANG JOMBANG*

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tembelang Jombang yang terletak di jalan raya Tembelang Jombang, merupakan sebuah madrasah dengan kualitas yang terbaik dengan visinya yaitu membentuk generasi yang unggul menguasai IPTEK yang IMTAQ serta ber-akhlakul karimah. Sedangkan misinya adalah mengantarkan Peserta didik untuk memiliki dasar-dasar pengetahuan dan teknologi, memberikan keteladanan kehidupan atas dasar kemampuan Aqidah, budi pekerti , kebajikan amal serta memberikan pelayanan bagi perkembangan minat dan potensi Siswa untuk berprestasi.

Realita pembelajaran yang ada di MTsN Tembelang Jombang, terutama bidang al-Qur'an Hadits kebanyakan menggunakan metode ceramah, dengan pengajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, diadakan implementasi pengembangan pengalaman belajar pada pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan melalui beberapa teknik tahapan pengembangan pengalaman belajar.

Secara metodologis, penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, untuk memberikan gambaran atau fakta mengenai pembelajaran dengan konsep pengembangan pengalaman belajar dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan mengaplikasikan teknik tahapan pengembangan pengalaman,

Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa melalui pengembangan pengalaman pembelajaran yang disampaikan oleh guru ini dilakukan secara bertahap yakni ada 3 tahapan yaitu : yaitu tahap prainstruksional, tahap instruksional, tahap penilaian dan tindak lanjut, mempunyai peningkatan yang signifikan yaitu anak-anak dapat merima pelajaran al-Qur'an Hadits dengan baik dan dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Implementasi, Pengembangan Pengalaman Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI iii

PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Definisi Operasional 7

F. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat PengembanganPengalaman Belajar 9

B. Prinsip-prinsip dalam Pengalaman Belajar 15

C. Prinsip Khusus dalam Merancang Pengalaman Belajar 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap Prosedur Pembelajaran 19

E. Teknik Tahapan Pengembangan Pengalaman Belajar 21

F. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34

B. Kehadiran peneliti 37

C. Lokasi Penelitian 38

D. Sumber Data 38

E. Prosedur Pengumpulan Data 39

F. Analisa Data 41

G. Tahap-tahap penelitian 44

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Identitas Madrasah 45

B. Sejarah Berdirinya Madrasah 45

1. Pimpinan MTsN Tembelang 46

2. Struktur Personalia MTsN Tembelang Jombang 47

3. Profil Madrasah 47

C. Tujuan dan Sasaran 50

D. Data Guru dan Siswa 50

BAB V PEMBAHASAN

A. Implementasi Pengembangan Pengalaman Belajar di MTsN Tembelang Jombang 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor-faktor Penghambat dalam Implementasi Pengembangan Pengalaman Belajar dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang 82

C. Upaya Penyelesaian Dalam Implementasi Konsep Pengembangan Pengalaman Belajar Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang 83

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan 85

B. Saran..... 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Proses pembelajaran di sekolah itu tidak terlepas dari teknik pembelajaran dan merupakan salah satu bentuk proses *transfer knowledge* kepada anak didik yang menjadi subyek dan objek utama dalam proses pembelajaran tersebut.

Kita ketahui bahwa proses pembelajaran merupakan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat dengan berbagai teknologi yang canggih, banyaknya ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga formal, diharapkan mampu mencetak generasi insani yang edukatif dan berperangai yang luhur dengan potensi yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia yang awal mulanya manusia dilahirkan dalam keadaan kosong, tak berilmu pengetahuan, kemudian Allah SWT memberikan berbagai potensi baik secara jasmaniah maupun rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat manusia itu sendiri. Oleh karena itu, umat manusia diwajibkan untuk belajar dan belajar guna memperoleh banyak ilmu pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara eksplisit maupun implisit, Allah SWT mewajibkan umat manusia untuk belajar:

Dalam surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

.....قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ۝٩

Artinya : Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa betapa pentingnya kita belajar, karena dengan belajar kita akan menjadi insan yang mempunyai intelegensi yang tinggi di kehidupannya. Dengan adanya belajar, tentu ada yang mengajarkannya dan juga ada yang diajari. Kalau sudah terjadi suatu proses/ saling interaksi antara yang mengajar dengan yang belajar sehingga akan menghasilkan suatu internalisasi dan dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera dengan didukung oleh proses mensosialisasikan atau menginteraksikan atau menularkan.

Dengan adanya suatu interaksi antara pendidik dan anak didik tentu akan melahirkan suatu pengalaman. Dari pengalaman-pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain, akan menyebabkan proses perubahan pada diri seseorang.[1]

Di samping anak didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, pendidik juga mempunyai peranan penting sebagai pengajar *transfer of knowledge* dan *transfer of values* yakni melatih beberapa keterampilan terutama

[1] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap mental anak didik. Sebagai pendidik, guru harus mempunyai beberapa syarat khusus untuk mengajar dengan berbekal ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan. Di samping sebagai pendidik, guru juga memposisikan dirinya sebagai pembimbing yang mendidik anak didiknya sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar-mengajar. Di dalam kegiatan mengelola interaksi dalam pembelajaran, guru paling tidak memiliki dua modal dasar yakni kemampuan mendesain program pengajaran dan keterampilan mengomunikasikan program tersebut.[2]

Dalam hal ini, diperlukan adanya pengembangan pengalaman belajar yang dikemas secara sempurna selama proses pembelajaran berlangsung yang diterapkan oleh guru yang mengajar. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru ini dilakukan secara bertahap yakni ada 3 tahapan yaitu : yaitu tahap prainstruksional, tahap instruksional, tahap penilaian dan tindak lanjut. Dengan adanya tahapan-tahapan dalam pengembangan pengalaman belajar yang dilakukan oleh guru, dimaksudkan dapat merealisasikan proses pembelajaran

---

[2] Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik yang nantinya sangat berpengaruh pada perkembangan dan tercapainya hasil yang baik.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung didayagunakan sebagai potret kualitas belajar yang tinggi. Di samping proses *transfer knowledge* yang menjadi tolak ukur kompetensi dari anak didik kita, hasil dari pembelajaran itu jugapaling penting setelah diadakan proses tersebut. Upaya pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits merupakan tahapan secara sistematis dalam mempermudah pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru juga sebaiknya mempunyai strategi dalam mengemas pembelajaran yang diajarkannya di kelas. Tujuannya agar aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dapat kondusif dan nyaman belajarnya sehingga dapat mencapai hasil yang baik setelah diadakannya implementasi pengembangan pengalaman belajar siswan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu, penuis memilih judul **"IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PENGALAMAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTsN TEMBELANG JOMBANG"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah implementasi pengembangan pengalaman belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang?
2. Apakah faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi pengembangan pengalaman belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang?
3. Bagaimana upaya penyelesaian hambatan dalam implementasi pengembangan pengalaman belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pengembangan pengalaman belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam pengembangan pengalaman belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang?
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya penyelesaian hambatan dalam implementasi pengembangan pengalaman belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti
   a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan sebagai bahan tambahan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
   b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusun skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi obyek penelitian
   a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya di Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
   b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbuyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
   c. Sebagai bahan evaluasi terhadap kurikulum yang ditetapkan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
3. Sebagai sumbangsih kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai konstribusi hasanah intelektual pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

1. Implementasi : merupakan proses penerapan ide, kebijakan atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.[3]
2. Pengembangan Pengalaman Belajar : Suatu proses atau hasil kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.[4]
3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits : merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca lebih mudah memahami maksud dan tujuan yang dikehendaki, maka sistematika pembahasan penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defini operasional, dan sistematika pembahasan.

---

[3] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), h. 93.

[4] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II berisi tentang kajian-kajian teoritis yang berfungsi membantu mempermudah dalam permasalahan ini yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam kajian teori mencakup: Hakikat pengembangan pengalaman belajar, Prinsip-prinsip dalam pengalaman belajar, Prinsip khusus dalam merancang pengalaman belajar, Tahap prosedur pembelajaran, Teknik tahapan pengembangan pengalaman belajar, dan tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Bab III merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian lapangan yaitu tentang metodologi penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang meliputi penyajian data dan analisa data.

BAB V berisi tentang pembahasan yang meliputi : implementasi pengembangan pengalaman belajar di MTsN Tembelang Jombang, faktor-faktor-faktor penghambat dalam implementasi pengembangan pengalaman belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang, Upaya Penyelesaian dalam implementasi konsep pengembangan pengalaman belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang.

BAB VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pengembangan Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar atau *learning experiences* adalah sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.[1]

1. Pengalaman Belajar menurut Gagne, dari pengalaman belajar yang sederhana pada pengalaman belajar yang kompleks:
   a. Belajar signal yaitu belajar melalui isyarat atau tanda. Belajar bagaimana mereaksi terhadap setiap perangsang yang muncul.
   b. Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, merupakan pengalaman belajar yang terarah. Setiap individu merespons terhadap perangsang yang diberikan selalu diberi penguatan, misalnya dengan *reward.*
   c. Pengalaman belajar membentuk serangkaian *chaining*, adalah belajar merangkaiakan atau menghubungkan gejala atau faktor sehingga menjadi satu kesatuan rangkaian yang utuh dan fungsional.
   d. Belajar asosiasi verbal, takni pengalaman belajar dengan kata-kata manakala ia menerima perangsang.

---

[1] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelaran,* (Jakarta : Kencana, 2010), h. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Belajar membedakan atau diskriminasi yakni pengalaman belajar mengenal sesuatu karena ciri-ciri yang memiliki kekhasan tertentu.

f. Belajar konsep adalah pengalaman belajar dengan menentukan ciri-ciri objek yang dipelajarinya sehingga objek tersebut ditempatkan dalam klasifikasi tertentu.

g. Belajar aturan atau hukum adalah pengalaman belajar dengan menghubungkan konsep-konsep.

h. Belajar *problem solving*, pengalaman belajar untuk memecahkan suatu persoalan melalui penggabungan beberapa kaidah atau aturan.

2. Pengalaman belajar menurut Piaget

Pengalaman belajar menurut Jean Piaget merupakan pembelajaran yang berlangsung pada setiap individu melalui teori konstruktivistik, bukan hanya sekedar menghafal, akan tetapi melalui sebuah pengalaman.

Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru, melainkan hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits misalnya tentang "keserakahan akan menjauhkan diri dari orang lain", contoh: Dodi adalah anak yang serakah oleh karena itu dia dijauhi oleh teman-temannya.[2]

Komponen-komponen dalam menentukan pengalaman belajar

a. Sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai

b. Sesuai dengan jenis materi pelajaran

[2] *Ibid.*, h. 160-161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ketersediaan sumber belajar

d. Pengalaman belajar harus sesuai dengan karakteristik siswa

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.[3] Pengalaman belajar dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Strategi pembelajaran dapat dipilih antara kegiatan tatap muka dan non tatap muka atau pengalaman belajar. Kegiatan tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dan siswa.

Umumnya kegiatan tatap muka dilakukan dalam kegiatan di kelas. Bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan siswa meliputi : ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi, ujian blok, kuis dan sebagainya. Pengalaman belajar siswa di sini menunjukkan pengalaman yang perlu dilakukan oleh siswa dalam berinteraksi terhadap objek belajar untuk mencapai standar kompetensi.

Berbagai alternatif pengalaman belajar dapat dipilih sesuai dengan jenis kompetensi serta materi yang dipelajari.

---

[3] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* ed. revisi VI, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman belajar dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Pengalaman belajar di dalam kelas dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengadakan interaksi antara siswa dengan sumber belajar atau pengamatan terhadap sumber belajar. Bentuk pengalaman belajar di dalam kelas dapat berupa kegiatan seperti telaah buku, telaah undang-undang, telaah hasil penelitian, mengadakan percobaan di laboratorium dan sebagainya. Pengalaman belajar di luar kelas dilaksanakan melalui kegiatan observasi dan berbagai pelatihan yang didapatkan di luar kelas.[4]

Ditinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai, pengalaman belajar siswa meliputi pengalaman belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kompetensi ranah kognitif meliputi : menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesiskan dan menilai. Pengalaman belajar tingkatan hafalan dapat berupa berlatih menghafal verbal atau *parafrase* di luar kepala, berlatih menemukan taktik menghafal dan lain sebagainya. Pengalaman belajar tingkatan pemahaman dilakukan dengan jalan membandingkan (menunjukkan persamaan dan perbedaan), mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasikan, menyimpulkan dan sebagainya. Pengalaman belajar tingkatan aplikasi dilakukan dengan jalan menerapkan rumus, dalil, prinsip terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan. Pengalaman belajar tingkatan sintesis dilakukan dengan jalan memadukan berbagai unsur atau

---

[4] *Ibid.*, h. 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen, menyusun dan lain sebagainya. Pengalaman belajar tingkatan penilaian *(judgement)* terhadap objek studi menggunakan kriteria tertentu.

Kompetensi ranah afektif meliputi tingkatan pemberian respons *(responding)*, apresiasi *(appreciating)*, penilaian *(valuing)*, dan internalisasi *(internalization)*. Pengalaman belajar yang relevan dengan berbagai jenis tingkatan afektif tersebut antara lain: berlatih memberikan respons atau reaksi terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya, berlatih menikmati atau menerima nilai, norma, serta objek yang mempunyai nilai etika dan estetika, berlatih menilai ditinjau dari segi baik dan buruk, adil dan tidak adil, indah tidak indah terhadap objek studi, berlatih menerapkan atau mempraktekkan nilai, norma, etika dan estetika dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Secara konkret yang perlu dilakukan oleh siswa mencapai berbagai tingkatan kompetensi afektif tersebut antara lain dengan mengamati dan menirukan contoh perilaku siswa dalam mendatangi objek studi yang dapat memupuk pertumbuhan nilai, berbuat atau berpartisipasi aktif sesuai dengan tuntunan nilai yang dipelajari dan sebagainya.[5]

Kompetensi ranah psikomotorik meliputi tingkatan gerakan awal, semirutin, gerakan rutin. Untuk mencapai kompetensi tersebut, pengalaman belajar yang perlu dilakukan antara lain : pada tingkatan penguasaan gerakan awal, siswa perlu berlatih menggekakan sebagian anggota badan. Pada tingkatan gerakan semi rutin, siswa perlu berlatih mencoba atau menirukan gerakan yang

[5] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan seluruh anggota badan. Pada tingkatan gerakan rutin, siswa perlu melakukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna dan sampai pada tingkatan otomatis. Pengalaman belajar yang umum dilakukan untuk mencapai ketiga tingkatan tersebut dengan berlatih dengan frekuensi tinggi dan intensif (drill), menirukan, mensimulasikan, mendemonstrasikan gerakan yang ingin dikuasai.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bantuan guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional
2. Memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar
3. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
4. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur ciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan siswa dan materi.[6]

Menurut penulis, pengembangan pengalaman belajar merupakan sebuah aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang dikembangkan melalui beberapa tahapan secara teoritis kemudian dipraktekkan melalui serangkaian proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

[6] *Ibid.*, h.257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prinsip – prinsip dalam Pengalaman Belajar

1. Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa. Hal ini, sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian[7], siswa dipaksa untuk mendengarkan penjelasan guru, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi tersebut.

2. Aktivitas

Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Oleh karena itu, pengalaman belajar siswa harus dapat mendorong agar siswa beraktivitas melakukan sesuatu. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Misalnya: ketika guru berceramah, sebenarnya dalam proses ceramah, guru harus mendorong siswa agar memiliki pengalaman belajar yang bukan hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi juga agar siswa mengalami pengalaman untuk menghayati materi pelajaran yang diajarkan melalui proses menyimak dan meragukan segala sesuatu yang telah diajarkan oleh guru, sehingga dari

---

[7] Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar,* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keraguan itu memunculkan keinginan siswa untuk memperdalam materi pelajaran.

3. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Oleh sebab itu, pengalaman belajar dirancang setiap individu siswa, walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku dari setiap individu.

4. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, merancang pengalaman belajar siswa, harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

C. Prinsip khusus dalam merancang pengalaman belajar

1. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna, bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaiakan pengetahuan dari guru ke siswa; akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, pengalaman belajar harus dapat mendorong siswa untuk berinteraksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa; maupun antara siswa dengan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa berkembang baik mental maupun intelektualnya.

2. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.[8] Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk berpengalaman mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru, mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa untu berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

3. Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, menegangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar pengalaman belajar merupakan proses yang menyenangkan atau *enjoyful learning*. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan yaitu: a. Dengan menata ruangan yang baik dan menarik yaitu memenuhi unsur kesehatan misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi serta unsur keindahan. b. Melalui pengelolaan

[8] Suparlan, *Guru sebagai Profesi,* (Yogyakarta : Hikayat Publising, 2006), h. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang hidup dan bervariasi yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajara, media dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

4. Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apa pun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berpikir *(learning how to learn)* dan melakukan *(learning how to do)*.

5. Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan *(need)*. Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

D. Tahap Prosedur Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran kreatif yang nantinya menghasilkan hasil yang produktif itu harus dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Orientasi

Menurut Borich, tahap orientasi sangat penting dilakukan di awal pembelajaran. Tahap ini diawali dengan cara menyepakati tugas dan langkah pembelajaran.[9] Dalam tahap ini juga terjadi negoisasi antara guru dan peserta didik dimana guru menyepakati tugas dan langkah pembelajaran.

Guru juga mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan dari peserta didik serta penilaian yang diterapkan.

2. Eksplorasi

Dalam tahap ini, peserta didik melakukan eksplorasi terhadap masalah/ konsep yang dikaji dengan melakukan beberapa cara diantaranya adalah: membaca, melakukan observasi, wawancara, melakukan percobaan, browsing lewat internet dan sebagainya. Melalui kegiatan eksplorasi peserta didik akan dirangsang untuk meningkatkan rasa ingin tahunya *(curiosity)* dan hal tersebut dapat memacu kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dalam eksplorasi guru harus memberikan waktu sesuai dengan luasnya materi yang dibahas dan

---

[9] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer ; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet.5, h. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga diharapkan membuat panduan singkat, yang memuat tujuan, waktu, materi, cara kerja serta hasil akhir yang diharapkan.

3. Interpretasi

Dalam tahap ini hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab. Tahap interpretasi sangat penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran karena melalui tahap interpretasi peserta didik di dorong untuk berpikir tingkat tinggi (analisis, sintesis, dan evaluasi) sehingga terbiasa dalam memecahkan masalah meninjau dari beberapa aspek. Interpretasi sebaiknya dilakukan pada jam tatap muka. Jika eksplorasi dilakukan oleh kelompok, setiap kelompok selanjutnya diharuskan menyajikan hasil pemahamannya di depan kelas dengan cara masing-masing, diikuti tanggapan oleh siswa lain. Pada akhir tahap ini diharapkan semua siswa sudah memahami konsep yang dikaji.

4. Re-kreasi

Dalam tahap ini siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep yang dikaji menurut kreasinya masing-masing.

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa. Hal-hal yang dinilai selama proses pembelajaran adalah kesungguhan dalam mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan/ argumentasi, kemampuan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan siswa.[10]

E. Teknik Tahapan Pengembangan Pengalaman Belajar

Proses memberikan pengalaman belajar pada siswa, secara umum terdiri atas tiga tahap yakni: tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian/ tindak lanjut.

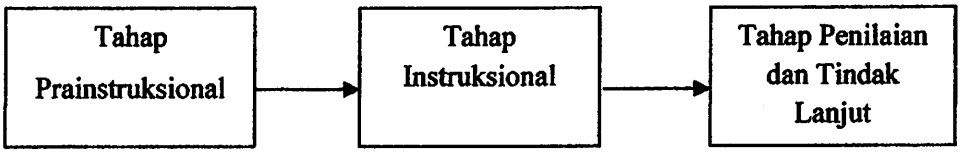

Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka pengalaman belajar siswa tidak akan sempurna.[11]

1. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai atau membuka proses belajar dan mengajar. Membuka pelajaran merupakan perbuatan guru dalam menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari.[12]

---

[10] *Ibid.*, h. 145.
[11] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*,.Op. cit., h. 175.
[12] Hamzah B. Uno, *Orientalis Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu fungsinya adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.[13] Begitu pula dapat menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Perlu kita ketahui bahwa efisiensi waktu dalam kegiatan awal yaitu antara 5-10 menit. Dengan waktu yang sangat singkat tersebut guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik ssehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan seksama.[14]

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini :

a. Guru menanyakan kehadiran siswa, mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran siswa dalam pengajaran, dapat dijadikan salah satu tolok ukur kemampuan guru mengajar. Tidak selalu ketidakhadiran siswa, disebabkan kondisi siswa yang bersangkutan (sakit, malas, bolos dan lain-lain), tetapi bisa juga terjadi karena proses pembelajaran guru yang

---

[13] Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta : Kencana, 2006), h. 41.

[14] Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik,* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009), h.189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang menyenangkan, sikapnya tidak disukai oleh siswa atau karena tindakan guru pada waktu mengajar sebelumnya dianggap merugikan siswa (penilaian tidak adil, memberi hukuman yang menyebabkan frustasi, rendah diri dan lain-lain).

b. Bertanya kepada siswa, sampai di mana pembahasan pelajaran sebelumnya. Dengan demikian, guru mengetahui ada tidaknya kebiasaan belajar siswa di rumahnya sendiri. Setidak-tidaknya kesiapan siswa dalam menghadapi pelajaran hari itu.

c. Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan.

d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

e. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari berikutnya nanti, dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar siswa.

Tujuan tahap ini, pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya dan menumbuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Secara Khusus, tujuan membuka pelajaran adalah untuk:

1) Menarik perhatian siswa, yang bisa dilakukan dengan,
   a) Meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya.
   b) Melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, misalnya dengan menggunakan alat bantu.
   c) Melakukan interaksi yang menyenangkan.
2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan:
   a) Membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan.
   b) Menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan.
   c) Mengaitkan materi dan pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.
3) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam kegiatan tahap prainstruksional bersifat kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak tentang tema yang akan disajikan. Kegiatan yang dilakukan contohnya bercerita, kegiatan fisik/ jasmani dan menyanyi.[15]

2. Tahap Instruksional/ kegiatan inti

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yaitu tahapan yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik *learning experience.* Pengalaman belajar dapat terjadi melalui kegiatan tatap muka dan kegiatan tatap muka. Tahap instruksional akan sangat tergantung pada strategi pembelajaran yang akan diterapkan misalnya strategi *ekspositori, inkuiri, cooperative learning* dan sebagainya. Manakala tujuan dan bahan pelajaran yang harus dicapai bukan merupakan tujuan yang kompleks ditambah dengan jumlah siswa yang besar sehingga dalam tahapan instruksional guru memandang pengalaman belajar dirancang agar siswa menyimak materi pelajaran secara utuh.

Dalam tahap instruksional ini, akan mengalami beberapa kejadian dalam proses instruksi yang dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

a. Mengaktifkan motivasi, memotivasi siswa untuk belajar dengan memberi tahu mereka tentang mengapa mereka belajar, apa yang mereka pelajari dan apa yang akan mereka pelajari, dengan maksud memberitahu tentang aspek-aspek yang relevan terhadap pelajaran yang nantinya mereka pelajari dan mengemukakan bahwa materi pelajaran yang dipelajari itu akan berguna di masa yang akan datang.

---

[15] *Ibid.*, h. 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberi tahu tujuan belajar

c. Mengarahkan perhatian yaitu untuk membuat siswa siap menerima stimulus-stimulus yaitu dengan menggunakan metode yang relevan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan memakai metode drill dan penerapan keindahan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid. Di samping itu juga dengan perhatian dalam bentuk persepsi selektif dengan cara mengeraskan suara guru yang mengajar pelajaran tersebut.

d. Merangsang ingatan tentang pelajaran yang telah lampau, dengan cara mengadakan pre test kepada anak didik sebagai pengulangan pelajaran yang lalu.

e. Menyediakan bimbingan belajar, dengan cara memberikan bimbingan langsung dengan pemberian kode pada informasi dan mengaitkan informasi baru pada pengalaman siswa.

f. Melancarkan retensi, atau bertahannya materi yang akan dipelajari (jadi tidak dilupakan) dengan cara sering diulang, diberikan contoh yang konkret dan diberikan peta konsep sebagai inti dari pelajaran tersebut.

g. Membantu transfer belajar atau menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada situasi baru.

h. Memperlihatkan penampilan dan memberikan umpan balik,[16]

---

[16] Ratba Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta, Penerbit Erlangga: 2011), 126-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu.
3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi. Dalam pembahasan materi itu dapat ditempuh dua cara yakni: Pertama, pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju dari topik khusus menuju topik umum.
4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas.
5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.
6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis di papan tulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa bahkan kalau mungkin diserahkan kepada siswa.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan yang ketiga atau yang terakhir dari strategi menggunakan model mengajar adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini, ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).

Ketiga tahap yang telah dibahas di atas merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Di sinilah letak keterampilan profesional dari seorang guru dalam memberikan pengalaman belajar. Kemampuan mengajar seperti dilukiskan dalam uraian di atas secara teoritis mudah dikuasai namun dalam praktiknya tidak semudah seperti digambarkan. Hanya dengan latihan dan kebiasaan yang terencana, kemampuan itu dapat diperoleh.[17]

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku.[18] Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, oleh karena itu perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu, terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan sebuah Pembelajaran.

Agar memperoleh peserta didik menjadi bermakna, pendidikan teknologi harus dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang

---

[17] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelaran,* (Jakarta : Kencana, 2010), h. 174-178.

[18] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutamakan kemampuan memecahkan masalah, mampu berpikir alternatif dan mampu menilai sendiri karyanya.[19]

Pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pembelajaran yang dirasa turut mempengaruhi dalam belajar tersebut. Ada tiga variabel yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran yaitu *variabel kondisi, variabel metode dan variabel hasil pembelajaran.* 1) Kondisi pembelajaran adalah mencakup semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencana pembelajaran, diantaranya terdiri dari tujuan pembelajaran, karakteristil bidang studi dan karakteristik siswa. 2) Variabel metode pembelajaran yaitu mencakup semua cara yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kondisi tertentu, diantaranya adalah strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran. Sedangkan variabel hasil pembelaran mencakup semua akibat yang muncul dari penggunaan metode tertentu.

F. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan dengan menggunakan bahasa arab, akan tetapi cara penulisan didalam al-Qur'an tidak seluruhnya sama dengan cara penulisan bahasa arab pada lazimnya. Oleh karena itu, dalam mengkaji al-Qur'an baik dalam membaca ataupun menulis ada tekniknya

---

[19] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersendiri. Dan membaca adalah salah satu kewajiban bagi orang Islam untuk menambah ilmu pengetahuan, yang sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-A'laq ayat 1, sebagai berikut :[20]

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ۝١

Artinya : "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.*"

Ayat di atas juga menerangkan bahwa kita diperintahkan untuk membaca (secara umum) dan didalam kita membaca al-Qur'an harus benar-benar sesuai dengan ilmu tajwid agar kita bisa membaca dengan baik dan benar.

Secara etimologi kata al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *qara'a,* yang berarti membaca. Sedangkan al-Farra menyatakan bahwa kata al-Qur'an berasal dari *qaftyy yrain,* yang merupakan *plural* (jama') dari *qarinah* yang mempunyai arti berkait-kaitan, sebab bagian al-Qur'an yang satu berkaitan dengan yang lain. Asy'ari mengidentifikasikan etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qarn,* yang mempunyai arti gabungan, sebab al-Qur'an merupakan gabungan dari berbagai ayat, surat, dan sebagainya. Berbeda dengan ulama' lain seperti As-Syafi'i yang memaparkan tentang seputar al-Qur'an yang merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Nama itu datang dari Allah, maka tidak perlu diarahkan kepada akar kata

[20] Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an,* (Surabaya : Dunia Ilmu, 2008), cet. Ke-3, h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apapun. Di samping itu, beliau ini juga menyertakan pada al-Qur'an dengan hamzah.[21]

Secara terminologi al-Qur'an didefinisikan sebuah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang mendapatkan pahala apabila membacanya [22].

Menurut beberapa ulama' al-Qur'an juga berarti seperti berikut:

a. Menurut Abdul Wahhab Khallaf

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab, yang isinya dijamin kebenarannya, menjadi hujjah kerosulannya, menjadi undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam ibadah, serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nass, yang telah diriwayatkan kepada kita secara mutawatir .[23]

---

[21] Shubhi al-Shahih, *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*, Beirut : Dar al-'Ilm Wa al-Malayn, 1977, h .7.

[22] Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992, h.1.

[23] Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Usul Fiqh*, Jakarta:Pustaka Amani, 2003, h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menurut Muhammad Syaltout

Al-Qur'an adalah lafad berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukil kepada kita dengan cara mutawatir.[24]

c. Menurut Salim Muhsin

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diterima Nabi Muhammad dengan ditulis dalam mushaf-mushaf, dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir dan membacanya dibilang ibadah serta menjadi penentang bagi orang yang tidak percaya.

d. Menurut Hasby As-Shiddiqiy dan Depertemen Agama RI

Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan membacanya sebagai ibadah. Dengan definisi tersebut, maka al-Qur'an mengandung ciri-ciri sebagai berikut :

1) Wahyu Tuhan
2) Diturunkan kepada Nabi
3) Melalui Malaikat Jibril
4) Membacanya sebagai ibadah
5) Sebagai mu'jizat bagi Nabi SAW.

Sedangkan, Secara etimologi hadist adalah *jadid* berarti sesuatu yang baru lawan dari *qodim* (lama), artinya sesuatu yang menunjukkan kepada waktu

[24] Mahmud Syaltout, *Al-Islam Aqidah Wa Syar'iah*, Cairo:Darul Qolam, 1966, h. 480.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dekat. Hadist juga sering disebut dengan *khabar,* yang berarti sesuatu yang diperbincangkankan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.

Sedangkan menurut Istilah *hadist* adalah Segala perkatan Nabi, perbuatan dan hal–ihkwal. Adapun yang dimaksud hal-ihkwal adalah segala hal yang diriwayatkan dari Nabi SAW, yang berkaitan dengan *himmah*, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Peranan metode penelitian sangat menentukan dalam menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilakukan. [1]Dalam hal ini, penulis membutuhkan urutan demontrasi pembuktian tentang kebenaran mulai dari asas-asas yang telah diketahui sedikit demi sedikit untuk mengetahui pengetahuan yang belum diketahui. [2]

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deduktif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[3]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang,[4] dengan bertumpu pada prosedur-prosedur yang menghasilkan data

---

[1] Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), cet. VI, h.16.

[2] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24.

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), cet. XXV, h. 3.

[4] Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-oraang dan perilaku secara holistik (utuh). Dalam penelitian deskriptif kualitatif data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, dokumen peribadi, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen resmi lainnya.[5] Data yang diperoleh tersebut disusun di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik, akan tetapi dalam bentuk uraian naratif.[6]

Penelitian ini memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat kompleks, holistic, dinamis dan penuh makna. Sehingga dalam penelitian deskriptif- kualitatif yang menjadi tujuannya adalah ingin menggambarkan realitas empiris yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.[7]

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahan, natural setting, objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar, penelitian terapan dan penelitian pengembangan. selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahaan, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik.

---

[5] Lexy J. Moleong, cet. XXV, h.7.
[6] Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penialaian Pendidikan* , cet. VI, h. 197-198.
[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), cet. XIV, h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jujun S. Suriasumantri, sebagaimana dikutip Sugiyono, menyatakan bahwa penelitian dasar atau penelitian murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan bertujuan untuk memecahkan masalah- masalah kehidupan praktis. Adapun penelitian pengembangan dalam konteks pendidikan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan atau pembelajaran.[8]

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Objek peneliti dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.[9]

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud populasi ialah semuasiswa kelas VIII di MTS. Negeri Tembelang Kabupaten Jombang. Kelas VIII terdiri sebanyak lima kelas. Kelas VIII-A terdiri dari 42 siswa, VIII-B ada 43 Siswa, kelas VIII-C ditempati 42 Siswa, kelas VIII D terdiri atas 42 siswa dan kelas terkhir VIII E terdapat 32 siswa. Dengan demikian akumulasi siswa MTS Negeri Tembelang kelas VIII berjumlah 201 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang besar akan membuat peneliti mengalami kesulitan untuk melakukan penelitian karena besarnya populasi, terbatasnya dana, tenaga dan

---

[8] *Ibid.*, 4.

[9] Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis* (Jakarta: PPM, 2005). 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[10] Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Namun demikian ,pengambilan sampel harus representatif (mewakili) populasi.

Model pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah probability sampling.[11] Yaitu dimana setiap siswa kelas VIII MTsN Tembelang Jombang memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Adapun varian probability sampling yang digunakan untuk menentukan sampel ialah simple random sampling. Dari model pengambilan sampel yang telah ditentukan didapatkan responden sebanayak 44 siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan keabsahan dalam penelitian dan faktor yang paling penting dalam penelitian tersebut. Penelitian tanpa ada kehadiran peneliti nihil dan tidak menghasilkan apa-apa. Peneliti langsung datang ke MTsN Tembelang Jombang dengan membawa surat penelitian dari kampus, untuk mengadakan penelitian di MTsN Tembelang Jombang. Dengan hadirnya peneliti di sekolah tersebut, peneliti mengadakan sebuah observasi dengan mengadakan

---

[10] Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Filosofi, Teori & Aplikasinya*, (Surabaya : Lentera Cendikia, 2010), h. 64.

[11] Probability Sampling ialah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Ibid,. 119*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara kepada kepala sekolah MTsN Tembelang Jombang dan juga guru-guru Al-Qur'an Hadits.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di MTs. Negeri Tembelang di daerah Tembelang kabupaten Jombang, Yaitu di Jl. Raya Tembelang No. 459 yang dikelilingi oleh sawah-sawah penduduk di daerah tersebut. Peneliti mengadakan penelitian di kelas VIII E pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder:

a. Data primer. Data ini merupakan data utama penelitian. Data primer yang dimaksud di sini adalah proses pembelajaran

b. Data sekunder

Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah data yang terkait dengan MTsN Tembelang Jombang. Data sekunder dikumpulkan dari pihak-pihak yang berkompeten dalam bidangnya, misalnya kepala sekolah, wali kelas, dan tata usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagai bahan penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, dokumentasi dan observasi.[12]

1. Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka mauoun lewat telepon.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Adapun wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur karena data yang hendak didapatkan dari reponden berupa deskripsi tentang kejadian dan kondisi seputar sekolah.

---

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung : ALFABETA, 2009), h. 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.[13] Dalam penelitian ini metode dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana dan beberapa hal terkait lainnya.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi, menurut Prof. Dr. Sugiyono digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala – gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi nonpartisipan). *Participant observation* adalah istilah yang digunakan apabila peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan melakukan observasi

[13] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001),152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Adapun non participant observation yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang – orang yang diamati. Dalam observasi non partisipan peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen.

F. Analisa Data

Analisa berarti uraian, kupasan. [14] data merupakan keterangan yang benar dan nyata; bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian. Tujuan utama mengadakan analisis data ialah melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah – istilah yang digunakan dan pernyataan – pernyataan yang dibuat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan demikian teknik analisa data yang digunakan juga teknik analisa kualitatif yaitu deskriptif-analitik. Metode deskriptif-analitik merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisa dan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut.

Adapun prosedur penelitian kualitatif dapat dijelaskan dengan runtutan sebagai berikut : 1) penggalian data dilakukan dengan jalan observasi, mencatat

---

[14] Pius A. Partanto & M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Arkola, tth), h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menginventarisir (coding); 2) Pengolahan data dengan catatan editing; 3) Pengorganisasian data, yaitu dengan menyusun dan mensistematisasikan data yang diperoleh, dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data kualitatif berbentuk deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. [15]

Teknik analisa deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, peneliti berpijak pada pendapatnya Miles, Hubermen dan Yin yang ditulis oleh Imam Suprayogo dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Sosial Agama* antara lain:

---

[15] Lexy J. Moleong, cet. XXV, h.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengumpulan data kegiatan analisis data selama pengumpulan data dimulai setelah pengumpulan data setelah peneliti memahami fenomena-fenomena yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis.

b. Reduksi data yaitu : proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci, data tersebut dalam bentuk laporan perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

c. Display data. Rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis atau menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan ketika dibaca akan mudah dipahami tentang berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk membuat analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu suatu upaya untuk berusaha mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti dari data penelitian yang sudah dianalisis dapat diambil kesimpulan serta menverivikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tahap – tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

1) Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
2) Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga dengan peserta didiknya dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3) Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTsN Tembelang

Alamat : JL. Raya Tembelang No. 459 Sentul Jombang

No. Tep. : 0321-886446

E-mail : mtsntembelang@yahoo.co.id

B. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tembelang Jombang pada awalnya adalah MTs Swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Praja Putra Sentul Tembelang Jombang yang diketuai H. Muhammad Sulhan. Pada tahun 1978, MTs swasta tersebut berubah status menjadi MTs. Negeri yang dipimpin H. Ach. Rifa'i, BA.

Kemudian pada tahun 2002 mendapat bantuan proyek ruang belajar sebanyak tiga ruang dibangun di atas tanah yang status tanahnya kurang jelas. Perkembangan selanjutnya karena beberapa hal sehingga pada tahun 2002 terpaksa MTsN Tembelang Jombang pindah ke SDN Sentul 1, dan proses belajar mengajar dilaksanakan siang hari, namun di tempat ini tidak berjalan lama sebab bersamaan dengan itu berlangsung ujian semester genap dan Kandepag Jombang menekankan harus dilaksanakan pagi hari, maka dengan terpaksa berpindah lagi ke SDN Gabus Banaran I yang keberadaannya saat itu tidak difungsikan. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya dukungan dari berbagai pihak khususnya Departemen Agama Kab. Jombang SDN Gabusbanaran I genap satu tahun. Selama berdomisili di SDN Gabusbanaran I di bawah pimpinan Ach. Rifa'i, B.A, MTs Negeri Tembelang berhasil membeli sebidang tanah seluas 8888 meter. Dengan adanya tanah yang sudah bersertifikat MTsN. Tembelang akhirnya mengajukan permohonan ke Kakanwil Departemen Agama Jawa Timur dan mendapat bantuan 6 lokal kelas lengkap dengan sarana dan prasarananya.

Seiring dengan perjalanan waktu dan pengalaman sebagai lembaga pendidikan, MTsN Tembelang pada saat ini keadaannya semakin baik dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap serta didukung oleh manajemen administrasi yang teratur. Dari sisi gedung, MTs Negeri Tembelang telah memiliki ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang UKS, BP, ruang keterampilan menjahit, ruang komputer dan koperasi madrasah. Sebagai pusat sarana pembinaan spiritual dengan didirikannya 1 musholla.

1. Pimpinan MTsN Tembelang Jombang

Tabel 1

Nama	Jabatan
Moh. Imron, M.Pd.I	Kepala MTsN Tembelang Jombang
Moh. Makin, S.Pd	Wakabid Pengemut
Drs. Abdul Salam, M.Pd	Wakabid Humasy
Moh. Fauzi, M.Pd	Wakabid Kurikulum
Suwarso, S.Pd	Wakabid Kesiswaan
Suharno	BP 3/POMG
Luluk Masyhurotin Nikmah	Kepala Tata Usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Personalia MTsN Tembelang Jombang

Tabel 2

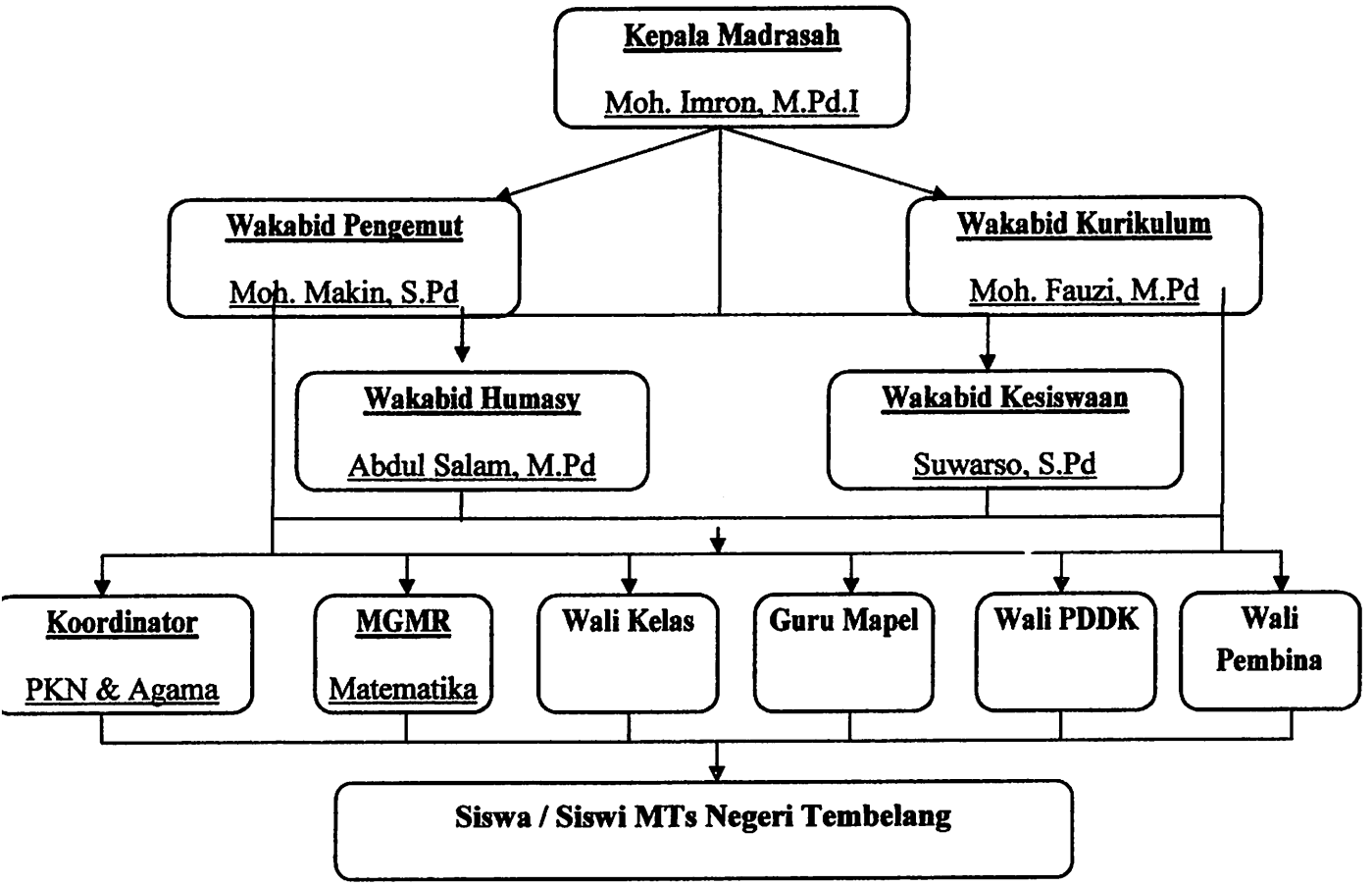

3. Profil MTsN Tembelang Jombang

a. Identitas Madrasah

1) Nama Madrasah : MTsN Tembelang Jombang

2) Alamat/ Desa : Sentul

Kecamatan : Tembelang

Kabupaten : Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Propinsi : Jawa Timur

No Telepon : (0321) 886446

3) Nama Yayasan **) : -

4) Status Sekolah**) : Negeri

5) SK Kelembagaan : Tahun 1997

6) NSM (12 digit) : 121135170012

7) Tipe Sekolah : B

8) Tahun Didirikan/Beroperasi : 1997

9) Status Tanah : Proses Sertifikat

10) Luas Tanah : 8,888,62 M2

11) Nama Kepala Madrasah : MOH. IMRON, M.Pd.I.

12) No. SK Kepala Madrasah : Kw.13.1/2/Kp.07.6/7794/2009
Tanggal 29Desember 2009

13) Alamat : Jl. KH. Idris Rt.17 RW.04 Plandi Jombang

14) Masa Kerja Kepala Madrasah : 01 Tahun 03 bulan

b. Visi Dan Misi :

1) Visi :

"Membentuk Generasi Yang Unggul, Menguasai Iptek Yang Imtaq Serta Berakhlaqul Karimah"

2) Misi :

a) Mengantarkan peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan dan teknologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memberikan keteladanan kehidupan atas dasar kemampuan aqidah, budi pekerti, kebajikan amal

c) Memberi pelayanan bagi perkermbangan minat, bakat dan potensi siswa untuk berprestasi.

c. Tujuan Dan Sasaran.

1) Tujuan :

a) Meningkatnya kualitas Guru Mata Pelajaran.

b) Meningkatnya prestasi belajar siswa.

c) Meningkatnya sarana dan prasarana

d) Meningkatnya bahan bacaan di perpustakaan.

e) Meningkatnya ketrampilan siswa.

2) Sasaran :

a) Mengadakan Pelatihan semua guru MAPEL

b) Menambah materi diluar jam efektif

c) Penambahan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

d) Menambah buku-buku bacaan perpustakaan.

e) Mengoptimalkan kegiatan Ekstra kurikuler.

d. Indikator Sasaran :

1) Output : Seluruh guru

Outcome : Kualitas KBM meningkat

2) Output : Seluruh siswa

Outcome : Prestasi siswa meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Output : Laboratorium.Bahasa dan IPA

Catatan :

*) = Coret yang tidak perlu

**) = Khusus untuk sekolah swasta

A. Data Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru

Tabel 3

Tipe Guru	Jumlah Guru	Kurang	Berlebih
1. PNS	22	-	-
2. Pegawai PNS	5	-	-
3. GTT	12	-	-
4. PTT	2		
5. Guru Extra	14	-	-
6.Tng Kebersihan/ Penjaga Malam/Satpam	3	-	-
Jumlah	**58**	-	-

B. Data Keadaan Guru Dan Pegawai

Tabel 4

NO	STATUS	JUMLAH GURU/PEGAWAI		JUMLAH
		LK	PR	
1	Guru PNS	11	11	22
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	11	8	19
3	Pegawai PNS	1	3	4
4	Pegawai PTT	2	-	2
5	Peg Pustakawan	-	1	1
6	Tukang Kebun	1	-	1
7	Penjaga Malam	1	-	1
	Jumlah	27	23	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kondisi Guru dan Pegawai menurut Jenjang Pendidikan

Tabel 5

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah				Jumlah
		Guru (PNS)	Guru GTT	PT	PTT	
1	SLTA/D1/ D2	-	5	3	5	13
2	D 3	-	1			1
3	S 1	18	13	1		32
4	S 2 / S 3	4				4
	Jumlah	22	19			50

DAFTAR NAMA-NAMA GURU DAN PEGAWAI
MADRASAH TSANWIYAH NEGERI TEMBELANG JOMBANG
TAHUN PELAJARAN : 2011-2012

Tabel 6

NO	NAMA GURU/PEGAWAI	PENDIDIKAN	PENGAJAR BID STUDY	JABATAN
1	Moh. Imron, M.Pdi	S2	Bahasa Arab	Kepala
2	Moh. Fauzi, M.Pd	S2	Pejaskes	Madrasah
3	Umi Zakiah, S.Pd		IPS	Wakil Kepala
4	Sunani, S,Pd		Matematika	Guru
5	Abdul Salam, M.Pd		Matematika	Guru
6	Nurul Hidayati, S.Pd		Bahasa Inggris	Guru
7	Badrotul Muniroh, BA		Qur'an	Guru
8	Mohamad Makin, S.Pd		Haadist	Guru
9	Siswanto		Matematika	Guru
10	Suwarso		Keterampilan	Guru
11	Adi Kismaryadi		Elektro	Guru
12	Titik Sulistyawati		Matematika	
13	M. Rofi'Lidiina		PPKn	
14	Ainul Mamlu'ah		Biologi	
15	Budiyono		SKI	
16	Tatik Sri Herawati		BK	
17	Drs. Abdul Wahid		Penjaskes	
18	Lilik Munjidah Dewi		Matematika	
19	Lilik Zubaidah		Bahasa Arab	
20	Saerozi		SKI	
21	Aisyaul Fauziah		Bahasa Inggris	
22	Siti Niswatun Chasanah		PAI	
23	Luluk Masyuratin Ni'mah		PAI	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	Sarotul Muharromah		Bahasa Indonesia	
25	Millati Widayatiningsih			
26	Moh. Jamzuri			
27	Moh. Zainuri			
28	Jarkasyi			
29	Arisyah Zeni Ektitri			
30	Siti Arohmah			
31	Hendri Supriyanto			
32	Moh. Zamroni			
33	Suwasis			
34	Dani Purwanto			
35	Iffa Nur fidyatin			
36	Istichomah			
37	Moh. Djuli			
38	Suntari			

KOMPONEN PIMPINAN DAN PEMBINA KEGIATAN PENDIDIKAN MADRASAH TSANWIYAH NEGERI TEMBELANG JOMBANG TAHUN PELAJARAN : 2011-2012

A. Fungsionaris Madrasah

1. Kepala Madrasah : Moh. Imron, M.PdI
2. Wakil Kepala : Moh. Fauzi, M.Pd
3. PKM Kurikulum dan Pengajaran : Moh. Makin, S.Pd
   a. Sei Perpustakaan : Ida Faridani
   b. Sei Laboratorium : Titik Sulistya Ningsih, S.Pd
4. PKM Kesiswaan : Suwarso, S.Pd.
   a. Sei Pramuka / UKS : A. Zainuri
   b. Sei Koperasi Siswa : Adi Kismaryadi, S.Pd.
   c. Sei Keterampilan : Athok Romadhon
   d. Sei Kesenian : Suwasis, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Sei Tatib & Olah Raga	: Budiono, S.Pd
6.	Sei Keagamaan	: Guru Fiqih
7.	PKM Urusan Sarana dan Prasarana	: Budiyono, S.Pd
8.	PKM Urusan Humasy	: Drs. Abd.ul Wahid
9.	Koordinator Bp	: Ainul Mamlu'ah, S.Pd
10.	Kepala Urusan Tata Usaha	: Luluk Masyhuratin Ni'mah
11.	Sei Bendahara Rutin,DIPA,Gaji PNS	: Moh. Jamzuri
12.	Sei Bendahara Infaq Komite	: Lilik Munjidah Dewi, S.Ag
13.	Sei Urusan Umum	: Sarirotul Mukharromah
14.	Sei Urusan Kepegawaian	: Millati Widayatiningsih
15.	Sei Urusan Kurikulum	: Athok Romadhan
16.	Sei Urusan Administrasi	: Mattahir
17.	Sei Operator Komputer	: Mattahir
18.	Sei Kebersihan/ Penjaga malam	: Moh. Juli
		: Suntari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Jumlah Guru Menurut Bidang Studi

Tabel 7

No	Mata Pelajaran	Guru Tersedia berdasarkan Mata Pelajaran yang diajarkan											
		NIP-15		NIP-13		PNS		Honorer		GTY		GTTY	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Pend. Agama Islam												
	a. Qur'an Hadist	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
	b. Aqidah Ahlaq	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
	c. Fiqih	1	1	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-
	d. Bahasa Arab	-	2	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-
	e. SKI	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PMP / PPKn	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bahasa Indonesia	-	1	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-
4	Bahasa Inggris	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Matematika	3	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Fisika	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Biologi	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ekonomi / IPS	-	2	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-
9	Ketrampilan	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Olahraga dan Kesehatan	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Muatan Lokal	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	**11**	**14**	**-**	**-**	**-**	**-**	**7**	**3**	**-**	**-**	**-**	**-**

E. Perkembangan Sekolah 5 tahun terakhir :

Tabel 8

Tahun Pelajaran	Siswa						
	Pria			Wanita			Total
2006/2007	109	69	60	69	57	56	420
2007/2008	101	74	63	81	53	53	425
2008/2009	94	99	63	70	70	51	447
2009/2010	118	90	95	84	69	70	526
2010/2011	127	112	87	97	85	67	570

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Perkembangan Sekolah 4 tahun terakhir :

Tabel 9

Tahun Pelajaran	Siswa						
	Pria			Wanita			Total
2007/2008	101	74	63	81	53	53	425
2008/2009	94	99	63	70	70	51	447
2009/2010	118	90	95	84	69	70	526
2010/2011	127	112	87	97	85	67	570

G. Bidang Kesiswaan

PKM Kesiswaan merupakan pejabat pembantu Kepala Madrasah di bidang Kesiswaan, pada tahun ini PKM Kesiswaan di jabat oleh Bapak Suwarso, S.Pd.

Yang bertugas membantu Kepala Madarasah dalam menjalankan dan mengontrol kegiatan Siswa terutama kegiatan Extra Kurikuler yang notabene berkaitan langsung dengan siswa

Data Siswa Dan Rombongan Belajar

Tabel 10

NO.	Kelas	Kl	Pr	Jml
1	Kelas VII	121	85	206
2	Kelas VIII	91	71	162
3	Kelas IX	89	72	160
	Jumlah	254	191	529

H. KEGIATAN EXTRA KURIKULER

1. Kegiatan Pramuka setiap hari Sabtu sebagai Pembina Moh. Zainuri, S.Pdi
2. Kegiatan Drum Band setiap hari sabtu Sebagai Pembina hani Hidayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Grup Qasidah Elekton dilaksanakan Setiap hari sabtu Sebagai Pembina Khoirun Nafis, S.Pd
4. Grup Sholawat Albanjari Setiap hari sabtu
5. Pencak Silat

I. PRESTASI YANG DI CAPAI

Tabel 11

NO	PRESTASI YANG DI CAPAI	TAHUN
1	Juara 1 lomba gerak jalan dalam rangka HUT RI ke 63	2008
2	tingkat Kecamatan Tembelang	2008
	Juara 1 lomba gerak jalan dalam rangka HUT RI ke 63	
	tingkat Kabupaten Jombang	

J. BIDANG SARANA PRASARANA

Berbagai upaya dan terobosaan telah banyak ditempuh oleh MTsN Tembelang Jombang. Tapi pada akhirnya memang harus kembali kepada kemampuan Madrasah Sendiri .PKM Srana Prasarana di Pimpin oleh Siswanto, S.Pd. Yang bertugas membantu Kepala Madrasah di bidang Sarana Prasarana Madrasah, mulai dari pengadaan barang sampai dengan pemeliharaan barang.dengan keterbatasan dana sampai detik ini masih banyak pasilitas Madrasah yang belum terpenuhi terutama ruang kelas sehingga untuk sementara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang guru dibuat kelas dan untuk ruang dewan guru kumpul dengan ruang perpustakaan hal ini sangat mengganggu kegiatan kunjungan siswa ke Perpustakaan .

1. Data Sarana Dan Bangunan

Tabel 12

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tu	1
4	Perpustakaan	1
5	Laboratorium	1
6	Lab Komputer	1
7	Musholla	1

Dalam rangka penyediaan sarana prasarana yang memadai demi kelancaran proses belajar mengajar di MTs.Negeri Tembelang Jombang, maka untuk memenuhi kekurangan pasilitas yang masih belum tersedia kami memprogramkan pembangunan sarana prasaran Madrasah yang sangat mendesak.

a. Jangka Pendek

1) Ruang Kepala

2) Ruang Guru

3) Ruang Tata Usaha

4) Pengadaan Sarana Olah Raga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jangkah Menengah

1) Ruang Koperasi

2) Pagar Madrasah

3) Pengadaan madrasah

c. Jangkah Panjang

1) Pengadaan Ruang Aula

2) Ruang Keterampilan

2. Data Fasilitas Sekolah

a. Ruangan

Tabel 13

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	12	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-
5	Ruang Guru	-	-	-	-
6	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-
7	Lain^2 : R. Ketrampilan/Lab. Bahasa	-	-	-	-

b. Infrastruktur

Tabel 14

No	Infrastruktur	Jumlah. Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	-	-	-	-
2	Pagar Samping	-	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Pagar Belakang	-	-	-	-
4	Tiang Bendera	2	2	-	-
5	Reservoir/Menara Air	-	-	-	-
6	Bak Sampah Permanen	-	-	-	-
7	Saluran Primer	-	-	-	-
8	Lain[2] : _____	-	-	-	-

c. Perabot

Tabel 15

No	Perabot	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	12	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-
5	Ruang Guru	-	-	-	-
6	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-
7	Lain[2] : _____	-	-	-	-

d. Sanitasi dan Air Bersih

Tabel 16

No	Ruang / Fasilitas	Jmlh. Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC – Siswa Putra	4	4	-	-
2	KM / WC – Siswa Putri	5	5	-	-
3	KM / WC – Guru	2	2	-	-
	Jumlah	11	11	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Jenis Sumber Air Bersih

Tabel 17

No	Ruang / Fasilitas	Kondisi		
		Baik	RR	RB
1	Sumur dengan Pompa Listrik	2	-	-
2	Sumur tanpa Pompa Listrik	-	-	-
3	Tadah Hujan			
4	Lain[2] : _____			

a) Kuantitas/debit air (pilih salah satu) :

Cukup (V) sedikit / kecil ( ) tidak mengalir ( )

b) Kualitaa air (pilih salah satu) :

Baik (V) tidak baik (keruh, berbau dll) ( )

f. Sumber Listrik (Beri cek (V) untuk yang sesuai dan isi angka KVA)

PLN 5.000 KVA Generator - KVA

Tabel 16

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu TL	112	112	-	112	-	-
2	Lampu Pijar	-	-	-	-	-	-
3	Stop Kontak	35	35	-	35	-	-
4	Instalasi Listrik	Ada	-	-	-	-	-
5	Lain[2] : _____						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA UIN SUNAN AMPEL

g. Alat Penunjang KBM

Tabel 17

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Pemanfaatan			Kondisi		
			Di pakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Bhs. Indonesia	2 set	2 set	-	-	2 set	-	-
2	Matematika	6	6	-	-	6	-	-
3	Fisika	14	13	1	-	13	1	-
4	Biologi	42	40	2	-	40	2	-
5	IPS	60	35	25	-	35	25	-
6	Bahasa Inggris	1 set	1 set	-	-	1 set	-	-
7	Lain^2 : _____							

h. Alat Mesin

Tabel 18

No	Jenis Alat	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Di pakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Mesin Ketik	2	2	-	-	3	-	-
2	Filing Cabinet	1	1	-	-	1	-	-
3	Lain^2 : Komputer	5	5	-	-	5	-	-

i. Buku

Tabel 19

No.	Jenis	Penerbit	Jumlah Eks	Kurang	Berlebih	Keterangan
1	PPKn	Erlangga	99	86	-	I
2	Bhs. Inggris				-	I, II, & III
		Erlangga	685	-		
3	Fisika			-	-	I, II, & III
		Erlangga	463			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	B. Indonesia	Erlangga	933	-	-	I, II, & III
5	Aqidah Ahlak	Tiga Serangkai -	407 -	96	-	I , II &III
6	Fiqih	Tiga Serangkai Depag	149 148	380	-	I , II &III
7	Bahasa Arab	Arrahma Tiga Serangkai	258 159	251	-	I, II & III
8	Qur'an Hadis	Tiga Serangkai	575	-	-	I , II & III
9	SKI	Depag Tiga Serangkai	179 149	324	-	I , II & III
10	Biologi	Erlangga Depag	656 173	-	-	I , II & III
11	Ekonomi	Erlangga	297	-	-	III
12	Geografi	Erlangga Tiga Serangkai	159 567	-	-	I, II, & III
13	Kimia	Erlangga	45	259		II , III
14	Atlas		5			I, II, & III
15	IPA Terpadu	Erlangga	280			I , II

3. Pelatihan Guru dan Pengembangan Propesional Lainnya

Tabel 19

No	Nama Pelatihan yang dikuti (5 tahun terakhir)	Jumlah Guru Yang ikut pelatihan	Lokasi Pelatihan	Tanggal Pelatihan
1	Teknis Lab. IPA	1	Jakarta	2000
2	Standarisasi tes prestasi B. Indonesia	1	Bogor	2000
3	Instruktur Guru	1	Bogor	2002
4	Standarisasi tes prestasi B. Indonesia	1	Kediri	2002
5	Standarisasi tes prestasi B. Inggris	1	Kediri	2002

4. Lain-Lain.

a. Prestasi terakhir yang diraih.

1) Juara Umum I Putra lomba Kuaran Tembelang 2009

2) Juara Umum II Putri lomba Kuaran Tembelang 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Juara Harapan III Gerak Jalan Putri tingkat SMP/MTs 2009

b. HUT RI ke 64

4) Juara I lomba Perawatan Keluarga PMR unit SMAN 2 Jombang 2010

5) Juara I Gerak Jalan Putri tinkat MTs HUT RI ke 65 2010

K. Bidang Hubungan Masyarakat

PKM Hubungan Masyarakat (Humasy) merupakan pejabat Pembantu Kepala Madrasah yang sangat penting bagi perkembangan MTs.N Tembelang Jombang, karena ini merupakan "public relation"nya MTs.Negeri Tembelang Jombang yang seharusnya mendampingi kerja-kerja Kepala madrasah di manapun dan kapanpun berada. Terutama ketika pengadakan kunjungan ke luar Madrasah

Tahun ini Humasy dibawah Pimpinan Drs.Abdul Wahid telah berperan dalam membina hubungan ke semua kalangan, baik pihak pemerintah kecamatan,kabupaten maupun pihak Wali Murid. Hal ini terbukti dengan semakin harmonisnya hubungan Madrasah dengan kalangan lain.

Namun disisi lain, Humasy ini perlu pembenahan kerja sama yang professional sehingga bisa menghasilkan makna yang berarti bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tembelang Jombang .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

L. Kegiatan Anjangsana

Dalam rangka mempererat hubungan tali silaturrahmi antar guru dan pegawai PKM Humasy Sejak awal berdirinya Madrasah telah merintis suatu wadah untuk menyatukan dan menyambung tali silaturrahmi dikalangan guru dan pegawai yaitu dengan diadakanya kegiatan Anjangsana yang rutin dilaksanakan setiap Triwulan, dilaksanakan secara bergilir di rumah para Guru dan pegawai MTs.N Tembelang Jombang.dan Alhamdulillah sampai detik kegiatan anjangsana, ini berjalan dengan lancar.

M. Kegiatan Ekstrakulikuler

Tabel 18

Untuk mewadahi bakat dan minat siswa, MTsN Tembelang Jombang memprogamkan kegiatan ekstrakulikuler sebagai berikut:

No.	Jenis Kegiatan	Frekuensi	Pelaksanaan
1	Kader kesehatan remaja	1 X seminggu	
2	Gerakan pramuka dan PMR	1 X seminggu	Jum'at ke 2 dan 3
3	Palang Merah Remaja	1 X seminggu	Jum'at ke 2 dan 3
4	Toga/Kebun Sekolah	1 X seminggu	Kamis
5	Kursus, Komputer internet, Bhs. Inggris, Arab, Mandarin dan Perancis	1 X seminggu	Terjadwal
6	Olahraga Prestasi	2 X seminggu	Selasa dan Rabu
7	Marching band	2 X seminggu	Rabu dan Jum'at
8	Kursus Elektro	1 X seminggu	Jum'at ke 1 dan ke 2
9	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	1 X seminggu	Jum'at ke 3 dan ke 4
10	Sholat Jama'ah (Dhuha dan Dhuhur)	Setiap Hari	Sabtu - Kamis
11	Qiro'ah	1 X seminggu	Ahad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengidentifikasi peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran digunakan data skor yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada responden, kelas VIII MTsN Tembelang Jombang. Adapun bentuk angket yang dibuat adalah angket tertutup dengan kriteria penilaian sebagai berikut : Jawaban "Ya" diberi skor 3; jawaban "Biasa" diberi skor 2; dan jawaban "Tidak" Diberi skor 1.

Dari angket yang disebar diperoleh data yang menggambarkan skor keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah pelaksanaan implementasi pengembangan pengalaman belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut:

Skor Implementasi Pengembangan Pengalaman Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTsN Tembelang Jombang

Tabel 19

No	Nama	Implementasi Pengembangan Pengalaman Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang					
		Sebelum			**Sesudah**		
		Kognitif	Afektif	Psiko	Kognitif	Afektif	Psiko
1.	B. Agus Nur Cahyono	8	12	7	12	17	14
2.	Agus Setia Hariono	10	13	12	13	17	17
3.	Ani Purnama Sari	7	7	10	10	13	14
4.	Aqil Mahami	12	10	14	14	16	19
5.	Bambang Irawan	8	13	8	10	16	13
6.	Desy Mayasari	12	15	14	15	18	19
7.	Dewi Ariyanti	12	17	18	13	20	20
8.	Dinda Amelia Al Afifah	8	12	12	10	15	16
9.	Harvinda Intanika S	9	14	12	13	18	18
10.	Indra Setya Pratama	10	12	15	14	19	18
11.	M. Fadlulloh Abdul Muiz	10	14	14	15	19	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	Rizki Hidayatulloh	8	7	12	12	14	16
13.	Agung Cahyo S.	10	15	16	14	19	19
14	Agus Winarno	7	12	13	10	14	17
15.	Diyah Ayu Asmarini	11	14	17	14	19	19
16.	Imam Syafi'i	8	12	10	12	17	18
17.	Leni Tri Sukmawarni	11	14	13	15	19	20
18.	Mei Linda Safitri	10	12	15	13	18	19
19.	Rahayu Widayanti	7	10	7	12	14	19
20.	Triska Eka Diana	8	7	10	10	12	13
21.	Wulan Sri Widari	10	12	14	13	15	17
22.	Alex Siswanto	8	9	14	10	14	17
23.	Dewi April Yuliani	12	17	19	15	20	21
24.	Freddy Teguh Cahyono	10	8	11	14	14	21
25.	Indra Andika	11	15	15	12	19	17
26.	Lusinovatasari	9	7	12	13	12	20
27.	Mia Agustina	8	8	10	13	14	17
29.	Putri Ayu Indah Lestari	10	13	12	14	18	19
30.	Moh. Supriyadi	12	16	17	14	18	20
31.	Roni Dwi Santoso	13	17	17	15	21	19
32.	Wahyu Pratama	10	12	15	12	18	18

Dari tabel di atas bisa dibuktikan bahwa antara sebelum dan sesudah implementasi pengembangan pengalaman belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang berlangsung, terjadi perubahan yang signifikan. Sebelum implementasi, pada kategori tinggi mencapai 31 % atau 14 siswa. Pada kategori sedang mencapai 59% atau 24 siswa. Sedangkan pada kategori rendah mencapai 10% atau 4 orang siswa.

Setelah model pengembangan pengalaman belajar diimplementasikan di kelas VIII MTsN Tembelang Jombang, maka dijumpai perbedaan hasil yang cukup nyata dengan kategori tinggi mencapai 89% atau 26 siswa. Sisanya 6 siswa atau 11% termasuk kategori sedang. Untuk kategori rendah berubah menjadi 0%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi pengembangan pengalaman belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang dapat memberikan peningkatan yang nyata pada kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pengembangan Pengalaman Belajar di MTsN Tembelang Jombang

Pengalaman belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang perlu dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan materi pelajaran. Berbagai alternatif pengalaman belajar dapat dipilih sesuai dengan jenis kompetensi serta materi yang dipelajari. Pengalaman belajar dapat dilakukan dengan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengalaman belajar di dalam kelas dilaksanakan dengan jalan mengadakan interaksi antara siswa dengan sumber belajar..

Pengalaman belajar diluar kelas dilakukan dengan jalan mengunjungi objek studi yang berada di luar kelas. Misalnya, mengamati jalannya sidang perkara pidana di Pengadilan Negeri, mengamati cara pengambilan keputusan di DPRD bagi siswa yang mempelajari PPKN; melakukan observasi ragam tumbuhan pantai dibandingkan dengan ragam tumbuhan di pegunungan bagi siswa yang ingin mempelajari keanekaragaman mahluk hidup sesuai dengan karakteristik habitatnya dalam mata pelajaran Biologi; mengamati kecepatan abrasi pantai untuk dapat memahami pengaruh ombak laut terhadap pantai dalam mata pelajaran Geografi, dan sebagainya. Ditinjau dari dimensi kompetensi yang ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapai, pengalaman belajar siswa meliputi pengalaman belajar kognitif, psikomotorik dan afektif.

Kompetensi kognitif meliputi menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesiskan, dan menilai. Pengalaman belajar yang relevan dengan setiap tingkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengalaman belajar untuk tingkat hafalan dapat berupa berlatih menghafal verbal atau parafrase di luar kepala, berlatih menemukan taktik menghafal misalnya menggunakan yang perlu dihafal dapat berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

Pengalaman belajar untuk tingkatan pemahaman dilakukan dengan jalan membandingkan (menunjukkan persamaan dan perbedaan), mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi, menyimpulkan, dan sebagainya. Pengalaman belajar tingkatan aplikasi dilakukan dengan jalan memadukan berbagai unsur atau komponen, menyusun membentuk bangunan, mengarang, melukis, menggambar, dan sebagainya. Pengalaman belajar untuk mencapai kemampuan dasar penilaian *(judgement)* terhadap objek studi menggunakan kriteria tertentu, misalnya menilai kesesuaian suatu bangunan dengan bestek. Berkenaan dengan ranah psikomotorik, kompetensi dicapai meliputi tingkatan gerakan awal, semi rutin, gerakan rutin.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, pengalaman belajar yang perlu dilakukan antara lain : Pada tingkatan penguasaan gerakan awal, siswa perlu berlatih menggerakkan sebagian anggota badan. Pada tingkat gerakan semi rutin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa perlu berlatih, mencoba atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan. Pada tingkatan gerakan rutin siswa perlu melakukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna dan sampai pada tingkatan otomatis.

Pengalaman belajar yang umum dilakukan untuk mencapai ketiga tingkatan tersebut adalah berlatih dengan frekuensi tinggi dan intensif (driill), menirukan, mensimulasikan, mendemonstrasikan gerakan yang ingin dikuasai, dan sebagainya.

MTsN Tembelang Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri umum dengan basic keislaman yang berada di Jl. Raya Tembelang No. 459 tepat berada di Desa Sentul, Kecamatan Tembelang, kabupaten Jombang yang mayoritas pendidik dan peserta didiknya beragama Islam.

Berawal dari sana Pendidikan Agama Islam yang ada di MTsN Tembelang Jombang dikembangkan dan diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama yang diajarkan kepada peserta didik dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial yang dikembangkan melalui standar kompetensi ditandai dengan ciri – ciri:

a. Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Dari seluruh komponen mata pelajaran pendidikan agama Islam yang penulis ambil adalah bidang studi Al-Qur'an Hadits yang selama ini diajarkan di MTsN Tembelang Jombang, dengan pengalaman pembelajaran dari pendidik yang ditranformasikan kepada peserta didiknya.

1. Suasana Kelas

Di Kelas VIII E tepat di samping kantor TU dan kepala sekolah, cukup memadai dengan berbagai sarana dan prasarana, dengan vasilitas yang cukup baik. Selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang selalu diajarkan setiap hari Senin dengan alokasi waktu 2 X 45 menit.

Adapun indikator dari teknik tahapan pengembangan pengalaman belajar yang di adopsi oleh pendidik tersebut adalah : 1) Guru sabar dalam menghadapi peserta didiknya; 2) Guru tidak pernah memberikan hukuman fisik; 3) Hubungan pendidik dan peserta didik terjalin harmonis dan penuh keakraban serta saling menghormati; 4) Guru memberikan kebebasan dalam belajar dan memilih sumber belajar; 5) Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan; 6) Guru dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dan 7) Guru selalu mengakui setiap usaha siswa.

Berdasarkan gambaran suasana pembelajaran di atas, maka penulis dapat memberikan analisa bahwa guru Al-Qur'an Hadits di MTsN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tembelang Jombang dalam proses pembelajaran telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran dengan mempraktekkan teknik tahapan pengembangan pengalaman belajar secara prosedural dan diterapkan di kelas. Dari mulai tahap awal yaitu pada tahapan praintruksional, intruksional, evaluasi dan tindak lanjut.

2. Aspek Pendidik

Pendidik yang mengajar Al-Qur'an Hadits yaitu Bu Badrotul Muniroh, S.Pd.I adalah benar - benar menjadi guru dalam faknya yaitu kompeten dalam bidangnya. Beliau sudah mengajar di sekolah MTsN Tembelang Jombang selama kurun waktu 15 tahun yakni sejak tahun 1997 beliau sudah mengajar.

Pertamakali beliau memberikan Selama proses pembelajaran berlangsung beliau sering kali membuat peta konsep dan diterangkan kepada peserta didiknya, di tengah proses pembelajaran berlangsung beliau juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan pelajaran yang disampaikan pada saat peserta didik menerima pelajaran secara langsung.

Dalam prosedur kegiatan yang didayagunakan untuk pengembangan pendidik adalah dengan prinsip umum yaitu memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada prinsip khusus dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru adalah dilaksanakan secara berkelanjutan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertahap, konsisten dan efektif karena perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta adanya kebutuhan penyegaran profesi dan karir guru sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada publik.

3. Desain Pembelajaran

Mendiskripsikan penerapan teknik tahapan pengembangan pengalaman pembelajaran di MTsN Tembelang Jombang dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dipaparkan menjadi beberapa bagian yang saling terkait antara bagian satu dengan bagian yang lain. Bagian tersebut adalah materi pelajaran yang disampaikan, kompetensi dasar dari materi tersebut, standar kompetensi, indikator yang mencerminkan standar kompetensi yang telah ditetapkan, dan pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai kegiatan inti pembelajaran.

4. Materi Pelajaran

Pada saat penelitian ini dilaksanakan, materi yang sedang disampaikan adalah Q.S Al-Humazah dan At-Takatsur.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Dari kedua surat tersebut, Q.S Al-Humazah dan At-Takatsur ditentukan standar kompetensinya yaitu: menerapkan Al-Qur'an surat – surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari –hari tentang menimbun harta (serakah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari standar kompetensi itu kemudian ditentukan kompetensi dasar yang hendak dikuasai oleh peserta didik. Diantara kompetensi dasarnya ialah: Memahami isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang Sifat Cinta Dunia dan melupakan Kebahagian hakiki dalam fenomena kehidupan .

Menerapkan kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya

5. Pelaksanaan proses belajar mengajar

a. Pembukaan (opening)

Sebelum materi disampaikan, suasana yang menyenangkan harus tercipta dalam kelas supaya siswa merasa nyaman dan enjoy dalam belajar. Oleh karena itu, guru terlebih dahulu memberi prestasi pada siswa tentang materi yang akan disampaikan, yaitu berupa tanya jawab ringan seputar pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan materi, dengan begitu kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dapat dipetakan. Di samping itu, guru mengajak siswa untuk bersama-sama membaca kedua surat tersebut.

b. Kegiatan Inti (actuating)

Dalam kegiatan inti dengan materi di atas, guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Tembelang menggunakan model "integrasi kesadaran diri" yaitu model yang pelaksanaannya berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyentuh 4 aspek siswa yaitu: kognitif, afektif, kesiapan-kesadaran, dan pertanggungjawaban akademik siswa.

Guru membagi kegiatan inti menjadi beberapa bagian:

1) Kelas dibagi menjadi empat kelompok
2) Masing – masing kelompok diberi artikel ilmiah yang menjelaskan secara singkat dan padat mengenai Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur sebagai pelengkap dari Buku Kerja Siswa (BKS) yang telah dimiliki siswa. Pada bagian artikel disertakan kasus sosial yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok. Setiap kelompok mendapat kasus yang berbeda mengenai tema "Menimbun Harta (Serakah)".
3) Masing – masing kelompok diberi waktu 20 – 25 menit untuk mendiskusikan materi dan studi kasus yang telah diberikan. Setiap anggota kelompok diminta memberikan komentar, alasan, dan solusi atas kasus tersebut yang dituangkan dalam kertas catatan. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang salah dan benar, semua tanggapan adalah hasil refleksi pribadi yang harus diapresiasi bukan dijustifikasi.
4) Masing – masing kelompok dipersilahkan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penutup (closing)

Guru memberikan catatan tambahan dan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi

Guru memberi tugas individu kepada siswa untuk mencari berita seputar kasus pembahasan kelompoknya dari berbagai sumber misalnya: internet, majalah, koran, buku, berita TV, atau wawancara dengan tokoh agama/masyarakat. Laporan siswa tersebut ditulis dalam buku catatan disertai dengan pandangan pribadi mereka serta sikap mereka atas kasus tersebut.

d. Model Evaluasi

Evaluasi hasil belajar atau penilaian kelas dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar dan dengan berbagai cara untuk mengetahui potensi yang dikembangkan siswa.

Pelaksanaan evaluasi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan pengembangan pengelaman belajar dengan beberapa teknik tahapan sebagaimana tersebut di atas.

1) Paper

Paper dan pencil tes merupakan serangkaian pertanyaan atau soal – soal yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi pembelajaran. Adapun soalnya berbentuk subyektif yaitu uraian terbatas, uraian terstruktur dan uraian bebas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Performance tes (tes kerja)

Performance tes dipakai untuk mengukur kinerja atau skill yang merupakan manifestasi dari pengetahuan, ide, konsep dan keterampilan yang bisa diamati (observable measurable) tes ini digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3) Portofolio (penilaian/ kemajuan berkelanjutan)

Portofolio merupakan kinerja kumpulan hasil kerja siswa selama suatu program pembelajaran. Portofolio bisa berupa tugas harian, tugas kelas, pekerjaan rumah, merangkum atau karya inisiatif siswa sendiri. Hasil kerja siswa (dokumen portofolio) atau karya – karya terbaik siswa yang terpilih untuk ditampilkan (displayed portofolio).

4) Product tes (hasil kerja)

Dengan produk tes akan dapat diketahui sejauh mana tingkat kreatifitas dan kemampuan berfikir siswa dalam mengorganisasikan gagasan – gagasan ke dalam bentuk yang konkret (nyata). Sekecil apa pun kerja yang dihasilkan oleh siswa merupakan sebuah prestasi yang harus diakui dan dihargai (bentuk mendapatkan penilaian).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek Peserta Didik

Efektivitas penerapan pengembangan pengalaman belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang.

Dalam mengidentifikasi peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran digunakan data skor yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada responden yaitu kelas VIII di MTsN Tembelang Jombang. Pada setiap praktek pendidikan, peserta didik merupakan komponen yang harus dilibatkan secara aktif dan total. Aktif berarti peserta didik tidak hanya menjadi tempat menabung ilmu pengetahuan gurunya. Dilibatkan secara total berarti peserta didik harus dianggap sebagai manusia dengan segala kapasitas dalam mencari ilmu pengetahuannya.

Implementasinya, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses sosialisasi dengan hanya dipahami sebatas transformasi nilai-nilai dari generasi dewasa ke generasi yang lebih mudah. Lebih dari itu, pendidikan hendaknya diformat untuk membentuk dan mengembangkan hati yang kuat, akal sehat dan jiwa yang merdeka. Artinya, dalam praktik pendidikan hendaknya peserta didik diberi kesempatan berkontemplasi dan berfantasi dengan menghindarkan sedapat mungkin paksaan bagi anak untuk meniru.

Walaupun secara fitrah anak didik memiliki kecenderungan untuk meniru yang kuat. Membina dan mengembangkan potensi kognisi peserta didik merupakan kegiatan edukasi yang harus dilakukan . potensi kognisi adalah modal awal bagi peserta didik untuk dapat merealisasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan efektif dan psikomotoriknya, mengoptimalkan potensi kognitif dengan cara membina dan mengembangkannya.

Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan sebagaimana disebutkan di atas, melainkan juga harus diperlukan sebagai subyek pendidikan. Hal ini antara lain dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini pendidikan Agama Islam di MTsN Tembelang Jombang ada 2 proses pola pembentukan karakter dan pola pikir anak didik, yaitu pertama materi-materi Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikorelasikan dengan materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari- rancangan pelaksanaan pembelajaran.

RPP adalah penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam pencapaian kompetensi dasar setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Adapun kelebihan dari penyusunan bahan ajar yang terdapat di MTs.Negeri Tembelang Jombang yaitu adanya penambahan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen bahan ajar yakni problem solving yang bertujuan, dengan adanya problem solving tersebut seseorang guru mampu memberikan wawasan dan gambaran-gambaran permasalahan yang ada di sekitar lingkungan yang kemudian dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan yang telah tersusun dalam konsep bahan ajar tersebut.

Itulah kelebihan dari bahan ajar yang terdapat di MTsN Tembelang Jombang, salah satu komponen dari bahan ajar tersebut yaitu problem yang tidak terdapat UU No. 41 tahun 2007 akan tetapi, komponen tersebut sangat berpengaruh dalam perubahan pola pikir dan cara kerja siswa dalam menyelesaikan masalah. Akan tetapi, dalam penyusunan RPP yang ada di MTsN Tembelang Jombang tidak menggunakan istilah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), akan tetapi menggunakan istilah bahan ajar, namun komponen-komponen di dalamnya sesuai dengan penyusunan yang ada di dalam UU No. 41 tahun 2007.

3. Aspek evaluasi

Evaluasi merupakan akhir dari suatu pekerjaan. Dengan demikian evaluasi pendidikan Islam merupakan kegiatan akhir yang dilakukan pendidik untuk mengetahui seberapa jauh proses pendidikannya telah mencapai tujuan.

Evaluasi pendidikan dilaksanakan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukannya, baik yang terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan materi itu sendiri, metode, fasilitas ataupun yang lainnya. Selanjutnya, diadakan usaha pembenahan yang dalam bahasa pendidikan dinamakan dengan *remedial programme.*

Ada dua istilah yang sama, yakni evaluasi (penilaian) dan pengukuran. Pengertian pengukuran lebih mengacu pada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu. Oleh karena itu diperlukan alat bantu ukur. Sedangkan evaluasi (penilaian) mengarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu.

Pentingnya melakukan evaluasi dapat dicerna dari teks-teks Al-Qur'an. Hal ini dapat dicermati dalam proses tarbiyah pada figur Adam. Dari sini dapat dipahami bahwa setelah melaksanakan kegiatan pendidikan-Nya berupa mengajari Nabi Adam dengan nama-nama benda (QS. Al-Baqarah: 31), Allah mengadakan evaluasi berupa perintah untuk menyebutkan nama-nama benda dalam (QS. Al-Baqarah: 33). Oleh karena itu pentingnya melakukan evaluasi dalam praktik pendidikan Islam pada konteks terkini berangkat dari paradigma bahwasannya :

Evaluasi pendidikan (Islam) selanjutnya mempunyai tujuan:

a. Pengambilan keputusan tentang hasil belajar
b. Memberi pemahaman tentang anak didik dan perbaikan
c. Pengembangan program pendidikan.

Sehubungan dengan ini secara sistematis dalam implementasi pengembangan pengalaman belajar yang diterapkan di MTsN Tembelang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jombang dalam mengevaluasi proses kegiatan belajar-mengajar itu menggunakan 3 tahap penilaian yaitu: pertama, penilaian konsep. Artinya, penilaian yang dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, penilaian dengan memberikan tugas yang berbentuk makalah yang kemudian siap dipresentasikan di dalam kelas. Ketiga, penilaian dengan uji kompetensi, yakni berhubungan dengan penilaian UTS dan UAS yang dilakukan setiap satu semester oleh sekolah.

B. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Implementasi Pengembangan Pengalaman Belajar Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang.

Berbicara tentang hambatan dalam implementasi pengembangan pengalaman belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ada beberapa hambatan yang dijumpai dalam kegiatan pembelajaran tersebut yaitu : pertama, kurangnya guru di bidang materi Al-Qur'an Hadits dalam rangka perbaikan kualitas guru di MTsN Tembelang Jombang.

Hambatan yang kedua dalam implementasi konsep pengembangan pengalaman belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang adalah berasal dari peserta didik yang kurang semangat dalam menerima pelajaran Al-Qur'an Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hambatan ketiga dalam implementasi pengembangan pengalaman belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang adalah sarana dan prasarana.

Sejauh pengamatan yang diketahui peneliti ketika dalam proses observasi dalam penerapan pengembangan pengalaman belajar kendala atau hambatannya adalah terletak pada sarana dan prasarana. Pertama, keadaan gedung, yang dimana ketika dalam proses kegiatan pengembangan iman dan taqwa (imtaq) kurang kondusif karena kapasitas gedung kurang memadai artinya jumlah antara siswa dan gedung tidak seimbang. Selama ini gedung yang digunakan dalam pengembangan iman dan taqwa hanya terdapat 3 gedung yaitu aula, musholla dan perpustakaan. Yang kedua adalah dari perlengkapan atau alat pembelajaran adalah pengeras suara atau speaker. Sejauh yang diketahui peneliti ketika dalam observasi kegiatan pengembangan iman dan taqwa (imtaq).

C. Upaya Penyelesaian Dalam Implementasi Konsep Pengembangan Pengalaman Belajar Dalam Pembelajaran Al-Qurr'an Hadits Di MTsN Tembelang Jombang

Setelah melihat beberapa pernyataan di atas bahwasannya dalam implementasi pengembangan pengalaman belajar itu terdapat beberapa faktor dalam kegiatan belajar-mengajar itu terdapat beberapa faktor hambatan dalam kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, dengan adanya fenomena tersebut di atas, kepala sekolah khususnya wakil kurikulum berupaya memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan dan hambatan tersebut. Adapun usaha yang dilakukan untuk memenuhi tuntutan peningkatan kualitas pendidikan di MTsN Tembelang Jombang. Pertama, sesuai dengan permasalahan yang terdapat di atas dengan adanya kekurangan guru Al-Qur'an Hadits sejauh yang diketahui peneliti ketika wawancara dengan kepala sekolah bahwasannya MTsN Tembelang Jombang yang memiliki ruang kelas sejumlah12 ruang, dengan adanya penambahan guru Al-Qur'an Hadist yang benar-benar dalam faknya Al-Qur'an Hadits.

Solusi yang kedua adalah dengan menanamkan konsep pengembangan pengalaman belajar yang benar-benar aktual dan dapat dicerna oleh peserta didik dengan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dengan mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi guru guna memperkaya berbagai teknologi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Solusi yang ketiga adalah penambahan kapasitas ruang yang selama ini masih dalam tahap terealisasi program sekolah, dan juga perlengkapan seperti media dengan laptob dengan berbagai pengetahuan sebagai bahan tambahan untuk mengasah kepekaan peserta didik dalam menerima pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pengembangan pengalaman belajar dalam pembelajara Al-Qur'an Hadits. adalah melalui serangkaian proses pembelajaran terpadu dengan mengkonsep **kegiatan awal**, dengan mengadakan proses opening sebelum pelajaran berlangsung dengan cara : guru terlebih dahulu memberi prestasi pada siswa tentang materi yang akan disampaikan. Setelah itu **Kegiatan Inti (actuating)**, Dalam kegiatan inti, guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Tembelang menggunakan model "integrasi kesadaran diri" yaitu model yang pelaksanaannya berusaha menyentuh 4 aspek siswa yaitu: kognitif, afektif, kesiapan-kesadaran, dan pertanggungjawaban akademik siswa.dan juga kegiatan evaluasi dan hasil akhir dalam proses pembelajaran tersebut.
2. Faktor-faktor penghambat dalam implementasi pengembangan pengalaman belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang.
   a. Kurangnya guru di bidang materi Al-Qur'an Hadits dalam rangka perbaikan kualitas guru di MTsN Tembelang Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hambatan yang kedua dalam implementasi konsep pengembangan pengalaman belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang adalah berasal dari peserta didik yang kurang semangat dalam menerima pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Hambatan ketiga dalam implementasi pengembangan pengalaman belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang adalah sarana dan prasarana.

3. Upaya Penyelesaian dalam implementasi pengembangan pengalaman belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tembelang Jombang. etelah melihat beberapa pernyataan di atas bahwasannya dalam implementasi pengembangan pengalaman belajar itu terdapat beberapa faktor dalam kegiatan belajar-mengajar itu terdapat beberapa faktor hambatan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pertama, sesuai dengan permasalahan yang terdapat di atas dengan adanya kekurangan guru Al-Qur'an Hadits sejauh yang diketahui peneliti ketika wawancara dengan kepala sekolah bahwasannya MTsN Tembelang Jombang yang memiliki ruang kelas sejumlah12 ruang, dengan adanya penambahan guru Al-Qur'an Hadist yang benar-benar dalam faknya Al-Qur'an Hadits.

Solusi yang kedua adalah dengan menanamkan konsep pengembangan pengalaman belajar yang benar-benar aktual dan dapat dicerna oleh peserta didik dengan mengembangkan berbagai model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dengan mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi guru guna memperkaya berbagai teknologi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Solusi yang ketiga adalah penambahan kapasitas ruang yang selama ini masih dalam tahap terealisasi program sekolah, dan juga perlengkapan sekolah.

A. Saran

Karena pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan tanggung jawab bersama seluruh institusi, baik keluarga, masyarakat maupun pemerintah secara formal maupun non formal. Untuk itu peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan tersebut terdapat keterbatasan maupun kendala-kendala yang dapat dilihat dari permasalahan-permasalahan yaang muncul. Oleh karena itu perlu peneliti menyampaikan saran yang nantinya dapat membantu untuk menyelesaikan atau sebagai solusi, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, melihat jumlah siswa perkelas yang kurang ideal yaitu antara 30-35 siswa-siswi perkelas, hal ini akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal.
2. Bagi guru Al-Qur'an Hadits, agar proses belajar mengajar menjadi lebih objektif, yang pada akhirnya berujung pada penilaian, maka yang diperlukan adalah adanya lembar pengamatan sehingga guru benar-benar dapat mengetahui dan memonitor setiap aktifitas belajar siswa dikelas. Selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan untuk meningkatkan lagi keaktifan belajar siswa sebagai modal pembelajaran yang efektif. Selain itu lembar pengamatan sangat dibutuhkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan guna mendapatkan nilai keberhasilan belajar siswa yang berasal dari tehnik penilaian non tes.

3. Jika melihat aktifitas belajar siswa yang cukup tinggi, maka kepada siswa diharapkan semakin meningkatkan keaktifannya dalam belajar. Dengan banyak membaca buku, membiasakan menulis dalam catatan kecil, bertanya bila tidak paham akan memberikan watak yang aktif dalam diri siswa sehingga watak dan kebiasaan tersebut akan berguna di masa yang akan datang bila melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Partanto, Pius & M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer.* Surabaya: Arkola, 1994.

Abidin, Zainal. *Seluk Beluk Al-Qur'an,* Jakarta : Rineka Cipta, 1992

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Ed. Revisi.* Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Arifin, Zaenal. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Filosofi, Teori & Aplikasinya.* Surabaya : Lentera Cendikia, 2010.

B .Uno, Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006.

B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di* Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial.* Surabaya : Airlangga University Press, 2001.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Jalal, Abdul . *Ulumul Qur'an.* Surabaya : Dunia Ilmu, 2008.

Kountur, Ronny. *Metodologi Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis.* Jakarta: PPM, 2005.

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* Ed. Revisi VI. Jakarta : Rajawali Pers, 2010.

Mardalis. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional.* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Mulyasa E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi.* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sagala, Saiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta, 2009.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem* Pembelaran. Jakarta : Kencana,: 2010.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* Pendidikan. Jakarta : Kencana, 2006.

Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Soekartawi. *Meningkatkan Efektivitas* Mengajari. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya,: 1995.

Sudjana, Nana, Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung : ALFABETA, 2009.

Suparlan. *Guru sebagai Profesi.* Yogyakarta : Hikayat Publising, 2006.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran* Tematik. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009.

Wahhab Kallaf, Abdul. *Ilmu Usul Fiqh*, Jakarta:Pustaka Amani, 2003.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional).* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Wilis Dahar, Ratba. *Teori – teori Belajar & Pembelajaran.* Jakarta, Penerbit Erlangga, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id